

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka adalah salah satu solusi untuk permasalahan dalam pendidikan. Kurikulum adalah hasil dari kebebasan berpikir. Guru memutuskan apa yang menjadi kebebasan berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah kunci utama dalam menjaga keberhasilan pendidikan. (Salam, Sultan, & Tirtayasa, 2023), menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sekaligus membekali generasi muda agar siap memahami dan menghadapi tantangan global di masa mendatang. Diharapkan dengan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa bisa mengerti serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian, kurikulum ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi muda bangsa yang berbudi pekerti baik, yang dapat mengantarkan Indonesia menuju kemajuan. Kurikulum merdeka direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Pada tahun 2024, kurikulum merdeka diharapkan dapat diterapkan secara nasional. Kurikulum ini mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan non kognitif dan membentuk karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Program penguatan profil pelajar Pancasila adalah bagian yang krusial dalam implementasi kurikulum merdeka (Muktamar, Yusri, Reski Amalia, Esse, & Ramadhani, 2024).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai prototipe dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik serta mendukung proses pemulihan pembelajaran yang terdampak oleh *learning loss* (Wahyuningsih, 2022). Menurut (Wahyudi & Ummah, 2022), Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk mencapai pengembangan kualitas karakter peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka ini. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila merefleksikan semangat pembelajar sepanjang hayat yang terus berkembang dan beradaptasi dalam berbagai situasi. Semangat belajar sepanjang hayat yang dimaksud dalam karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Kualitas tersebut mencerminkan kemampuan yang melahirkan kompetensi, karakter moral, serta perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pandangan ini sesuai dengan ide yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan betapa pentingnya pendidikan dalam membangun moral, nilai, dan karakter siswa sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan fokus utama pada pengembangan karakter sebagai dasar yang penting. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, dari usia dini hingga pendidikan menengah atas dan kejuruan, serta menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Program ini bertujuan untuk membina generasi muda yang memahami Pancasila secara mendalam dan

mampu menerapkan prinsip-prinsipnya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari(Salam et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada proyek, yang bertujuan untuk memperbaiki kepribadian dan keterampilan siswa, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan serta ciri-ciri pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila melalui integrasinya dalam lingkungan pendidikan menjadi suatu urgensi, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik serta dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas(Zuriah Nurul, Sunaryo Hari, 2024). Pancasila berfungsi sebagai ideologi fundamental dan landasan utama pembangunan nasional, serta identitas pokok bangsa Indonesia (Karakter, Di, & Globalisasi, 2021).

Dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong-Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis dan Mandiri. Selain itu, dalam kerjasama dengan Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PPKK), teknik menanamkan karakter bagi peserta didik diajarkan kepada keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat luas melalui berbagai program yang berpuncak pada implementasi P5(Maula & Rifqi, 2023). Berdasarkan pemikiran tersebut, ditekankan bahwa beragam strategi pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi aktivitas kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, dapat dimanfaatkan sebagai upaya

dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu strategi penting yang memungkinkan pendidik untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini memberikan kesempatan kepada pengajar untuk secara langsung menyatukan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas pembelajaran yang praktis dan melibatkan interkasi. Ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter serta kemampuan yang diperlukan di abad ke-21, seperti kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi yang efisien, dan kemampuan untuk bekerja sama. P5 juga memberikan ruang bagi keterlibatan masyarakat dan dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga kurikulum yang dibuat benar-benar terkait dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan nyata peserta didik. Oleh karena itu, P5 berfungsi sebagai cara yang ampuh untuk menyiapkan peserta didik dengan kemampuan dan sifat yang selaras dengan sasaran pendidikan nasional, yang mencakup keterampilan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam satu tahun ajaran, peserta didik pada jenjang SMP belajar P5 dengan tiga tema berbeda. Seperti yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kegiatan MMB (Muhammadiyah Memajukan Bakat) diusung untuk mengemas topik P5 Kearifan Lokal pada edisi ketiga tahun ini. Dengan mengangkat tema Kearifan Lokal sebagai fokus utama, proyek ini mengintegrasikan karakteristik yang tercermin dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, peserta didik dibimbing untuk fokus pada tiga aspek utama, yaitu beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong-royong, dan berkebhinekaa global.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai semua jenis warisan budaya yang tidak berwujud yang diciptakan oleh masyarakat setempat, baik secara perseorangan maupun bersama-sama, yang tumbuh secara alami dan menyatu dalam tradisi spiritual dan budaya komunitas. Sebagaimana diungkapkan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, warisan budaya tak benda signifikan sebagai hasil dari praktik, ekspresi, pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pelestarian dan penciptaan kembali. Ini mencakup sistem perilaku, keyakinan, tradisi, serta ungkapan dalam bentuk suara, gerakan, dan ide (Triwahyuningsih, Zuliyah, Abdi, & Bachaqi Arif, 2023). Sementara itu, (Abdiyantoro, Fitri, Gunawan, & Istan, 2024), menegaskan bahwa kearifan lokal adalah perspektif yang berbeda tentang kehidupan, pengetahuan, dan strategi hidup yang diwujudkan dalam tindakan masyarakat lokal untuk merespons berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Salah satu harta budaya etnis yang memiliki potensi besar adalah kearifan lokal. Di seluruh nusantara, masyarakat Indonesia diberkahi dengan berbagai pengetahuan adat. Setiap daerah memiliki pengetahuan adat yang unik, setiap pelajar di wilayah mana pun perlu menyadari berbagai bentuk dan varietas pengetahuan lokal yang ada di sana (Fauzi, Cahyono, & Sapulete, 2023). Menurut (Kurniawan & Lutfiana, 2021),

pengetahuan lokal dapat didefinisikan sebagai konsep lokal yang dihargai, bijaksana, dan bijak yang diabadikan dan dipatuhi oleh anggota masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, implementasi P5 di berbagai sekolah menunjukkan hasil yang bervariasi. (Ruwaida, Hambali, & Rizal, 2023), memaparkan pendidikan karakter bagi peserta didik SMAN 1 Malang dalam proyek P5 Batik Malangan, sementara (Seriana, Wahyuningsih, Khairani, & Sitorus, 2023), memberikan gambaran tentang kekhasan Upacara Manoe Pucok dan kontribusi perempuan terhadap membawakan syair tradisi, yang ditemukan peserta didik dalam praktek proyek P5. Penelitian oleh (Juangga et al., 2024) memiliki implikasi untuk kurikulum masa depan, pendidikan karakter dan inisiatif terakit, menyoroti betapa pentingnya mengakui dan memasukkan nilai-nilai budaya lokal untuk memberikan peserta didik rasa identitas nasional yang lebih besar. Selain itu, (Haromain, Hariawan, & Tsamara, 2023) menyimpulkan bahwa metode implementasi serta berbagai bentuk evaluasi program kearifan lokal merupakan strategi implementasi dan penilaian yang efektif dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian lain oleh (Fauzi et al., 2023), menekankan bahwa memahami keterampilan peserta didik sangat penting untuk menerapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada kearifan lokal dalam olahraga tradisional.

Karena itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi elemen penting yang perlu diterapkan dengan memberikan waktu khusus, agar peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dalam konteks lingkungan mereka dan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Melalui pengembangan profil ini,

diharapkan terbentuk individu yang berintegritas secara moral dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan toleransi dan kohesi sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, peserta didik menjadi pusat perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Muhammadiyah Memajukan Bakat (MMB) di SMP Muhammadiyah 8 Batu, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5 tersebut.

#### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini fokus permasalahan terletak pada implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB (Muhammadiyah Memajukan Bakat) di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Fokus penelitian ini menekankan pada implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB, kendala yang dihadapi dalam mewujudkan P5 melalui kegiatan MMB tersebut, serta solusi yang dilakukan dalam mengimplementasikan proyek tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 08 Batu?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mewujudkan implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 08 Batu?
3. Bagaimana solusi yang dihadapi dalam mewujudkan implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 08 Batu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 08 Batu.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan solusi yang dihadapi dalam mengimplementasikan proyek P5 melalui kegiatan MMB di SMP Muhammadiyah 08 Batu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diperoleh wawasan baru terkait integrasi pembelajaran berbasis proyek bisa diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan MMB (Muhammadiyah Memajukan Bakat), dan bagaimana metode ini dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, sebagai dasar atau acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran berbasis proyek.

- b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 08 Batu, untuk terus mengintegrasikan P5 guna dalam menguatkan karakter peserta didik.
- c. Bagi jurusan PPKn, untuk mengetahui informasi terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 08 Batu.

#### **F. Batasan Istilah**

Peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penyusunan skripsi ini, dengan rincian sebagai berikut :

##### **1. Pengertian Implementasi**

Dalam tahap pembelajaran, pendidik perlu merencanakan dan melaksanakan penerapan pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan proses belajar di sekolah karena mereka terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Suatu pola atau kerangka kerja yang digunakan untuk membantu siswa belajar disebut model pembelajaran. Tidak mengherankan bahwa model tersebut memiliki banyak hubungan dengan teori-teori yang mendasari praktik pembelajaran. Hal ini khususnya berlaku untuk teori-teori yang membahas strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Tholkhah, Norman, & Nadiah, 2022).

##### **2. Pengertian P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada proyek, yang bertujuan untuk

memperbaiki kepribadian dan keterampilan siswa, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan serta ciri-ciri pelajar Pancasila.

### 3. Pengertian MMB (Muhammadiyah Memajukan Bakat)

Muhammadiyah Memajukan Bakat (MMB) merupakan agenda tahunan yang rutin dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 08 Batu. Muhammadiyah Memajukan Bakat (MMB) adalah suatu gelaran karya dalam rangkaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diselenggarakan dengan tujuan menampilkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam bidang seni pertunjukkan yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Kota Batu.

